

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siti Marlina¹, Muhammad Sururuddin², Burhanuddin³, Habibuddin⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Email Korespondensi: sitimarlina.pgsd@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa kelas IV di SDN 3 Kalijaga Timur, (2) faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter, serta (3) peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembiasaan perilaku positif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN 3 Kalijaga Timur dilaksanakan secara terintegrasi melalui pembiasaan rutin, keteladanan pendidik, serta integrasi budaya sekolah dan nilai keagamaan. Bentuk kegiatan meliputi menyapa dan berjabat tangan, doa bersama, shalat dhuha, mengaji, piket kelas, kebersihan lingkungan, serta kegiatan siraman rohani. Faktor pendukung keberhasilan meliputi komitmen guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan kepedulian orang tua, sedangkan kendalanya mencakup inkonsistensi kesadaran sebagian siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Pembiasaan terstruktur ini terbukti berdampak positif dalam membentuk sikap sosial siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan kesantunan.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Sikap Sosial, Sekolah Dasar, Budaya Sekolah.

Abstract

This study aims to describe: (1) the implementation of character education in shaping the social attitudes of fourth-grade students at SDN 3 Kalijaga Timur, (2) supporting factors and obstacles encountered in implementing character education, and (3) the role of teachers and the school environment in supporting the habituation of students' positive behaviors. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were gathered through non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data trustworthiness was tested using technical and source triangulation, while data analysis followed the reduction, display, and conclusion-drawing stages of the Miles & Huberman model. The results revealed that character education implementation at SDN 3 Kalijaga Timur is integrated through routine habituation, teacher modeling, and the integration of school culture with religious values. Implementation forms include handshaking greetings, pre/post-learning prayers, dhuha prayer, Quran recitation, classroom duties, environmental cleanliness, and weekly spiritual guidance. Key supporting factors include teacher commitment, principal leadership, and parental involvement, whereas challenges include inconsistent student awareness and off-campus environmental influences. Structured character habituation positively impacts students' social attitudes, enhancing discipline, responsibility, empathy, cooperation, and respect.

Keywords: Character Education Implementation, Social Attitudes, Elementary School, School Culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan peradaban bangsa yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan akademis, tetapi juga bertumpu pada pengembangan karakter, moralitas, dan kepribadian peserta didik secara utuh. Sebagaimana dimanifestasikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ditujukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Basri et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan watak dan sikap sosial menjadi fondasi yang sangat krusial karena pada fase usia inilah anak-anak menginternalisasi nilai-nilai dasar kepribadian yang akan melandasi pola perilakunya hingga dewasa.

Karakter merupakan wujud totalitas psikologis dan kultur sosial individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Mumpuni (2018), karakter yang dikembangkan dengan baik akan memunculkan nilai-nilai kebaikan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Sebaliknya, karakter yang terlantarkan berpotensi memicu timbulnya perilaku menyimpang dan krisis moral. Di tengah dinamika peradaban modern yang diwarnai oleh pesatnya arus informasi dan pergeseran nilai-nilai sosial, penanaman pendidikan karakter berbasis nilai budaya dan keagamaan menjadi kebutuhan mendesak untuk membentengi generasi muda dari degradasi moral (Arif, 2021; Khoiri et al., 2023). Kemendikbudristek sendiri telah merumuskan 18 nilai utama pendidikan karakter—di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab—yang dapat diprioritaskan oleh setiap satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik lokalnya.

Dalam arena kehidupan sosial sekolah, karakter termanifestasi secara nyata melalui sikap sosial siswa. Sikap sosial menggambarkan kecenderungan, kesadaran, dan perbuatan individu dalam berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan sekitarnya (Septiani & Djuhan, 2021). Sikap sosial mencakup berbagai komponen penting seperti empati, toleransi, kesantunan, gotong royong, dan kedisiplinan berinteraksi (Akuba, 2023). Namun demikian, fakta di lapangan sering kali memperlihatkan tantangan yang tidak mudah. Di tingkat sekolah dasar, tidak sedikit siswa yang belum mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, yang ditunjukkan melalui ketidakdisiplinan, tindakan kurang terpuji saat berinteraksi dengan teman, hingga kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Kalijaga Timur, sekolah ini telah berkomitmen menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan habituasi. Kegiatan tersebut meliputi budaya menyapa dan berjabat tangan dengan guru, pelaksanaan shalat dhuha dan mengaji sebelum pembelajaran, pembiasaan menjaga kebersihan, piket kelas, hingga kegiatan siraman rohani secara berkala. Kendati demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di

SDN 3 Kalijaga Timur masih menghadapi dinamika dan tantangan konkrit. Di antaranya adalah masih ditemukannya perilaku siswa yang membuang sampah sembarangan di area sekolah pada jam istirahat, siswa yang bermain-main saat sesi siraman rohani, serta adanya kecenderungan tergesa-gesa atau kurang tertib saat memasuki ruang kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap sosial yang konsisten memerlukan habituasi yang berkesinambungan dan strategi penguatan yang komprehensif.

Mengingat pentingnya penanaman karakter sejak dini serta perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas program pembiasaan di sekolah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif mengenai: (1) implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa kelas IV di SDN 3 Kalijaga Timur, (2) faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam proses implementasi tersebut, serta (3) peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembiasaan perilaku positif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan pendidikan dasar serta sumbangan praktis bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pendidikan karakter yang efektif dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai fenomena sosial dan perilaku individu di lingkungan alamiahnya (Hasan et al., 2025). Desain studi kasus digunakan untuk menyelidiki secara komprehensif program, kegiatan, dan interaksi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa kelas IV di SDN 3 Kalijaga Timur (Kusumastuti & Khairon, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Kalijaga Timur yang berlokasi di Jalan Desa Kalijaga Timur Erot Daya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian berlangsung pada bulan September 2025. Subjek dan sumber data penelitian ditentukan secara purposive, terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui kata-kata dan tindakan dari informan kunci yang meliputi Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, dan siswa kelas IV SDN 3 Kalijaga Timur. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, profil sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan pembiasaan, serta foto-foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan karakter.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga instrumen utama:

- 1. Observasi Non-Partisipan:** Peneliti melakukan pengamatan langsung secara terstruktur terhadap rutinitas harian siswa, pelaksanaan doa, shalat dhuha, mengaji, kerapian berbaris, pelaksanaan piket kelas, interaksi sosial antarsiswa, serta bentuk keteladanan guru di lingkungan sekolah.
- 2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview):** Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada Kepala Sekolah mengenai kebijakan dan evaluasi program, Wali Kelas IV mengenai strategi integrasi

pembelajaran dan pembiasaan, serta beberapa siswa kelas IV mengenai pemahaman dan pengalaman mereka terkait penerapan nilai karakter.

3. Studi Dokumentasi: Pengumpulan dokumen terkait profil sekolah, data siswa, kisi-kisi dan instrumen karakter, catatan pelanggaran dan penghargaan, serta foto kegiatan habituasi.

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, mencakup triangulasi sumber (mengecek kebenaran data dari wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa) dan triangulasi teknik (membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data merujuk pada model interaktif Miles & Huberman (sebagaimana dikutip dalam Abdussamad, 2021; Fadli, 2021), yang meliputi tiga tahapan simultan:

a. Reduksi Data (Data Reduction): Proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dan sikap sosial.

b. Penyajian Data (Data Display): Menyusun data yang terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif, tabel naratif, dan bagan alur untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification): Merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan berbobot.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Forms of Character Education Implementation in Shaping Social Attitudes

Hasil penelitian lapangan di SDN 3 Kalijaga Timur mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu: (a) pendidikan karakter berbasis budaya sekolah/habituasi, (b) pendidikan karakter berbasis kelas/pembelajaran, dan (c) penguatan keteladanan pendidik. Ketiga pilar ini saling melengkapi dalam membentuk sikap sosial anak secara sistematis.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah direalisasikan dalam bentuk program pembiasaan harian dan mingguan yang terstruktur. Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan dan korelasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa disajikan secara ringkas dalam Tabel 1.

No	Bentuk Kegiatan Pembiasaan	Nilai Character & Sikap Sosial yang Terbentuk
1	Menyapa, Berjabat Tangan, dan Berbaris Rapi Sebelum Masuk Kelas	Sopan santun, kedisiplinan, kerapian, serta rasa hormat terhadap pendidik.
2	Berdoa Sebelum/Sesudah Belajar, Shalat Dhuha, dan	Sikap religius, ketaatan ibadah, ketenangan emosional, dan

	Mengaji Pagi	toleransi sosial.
3	Pelaksanaan Piket Kelas dan Gotong Royong Kebersihan Lingkungan	Tanggung jawab, kerja sama, kepedulian lingkungan, dan kesadaran sosial.
4	Kegiatan Siraman Rohani Berkala Setiap Hari Jumat	Penguatan moral spiritual, pembentukan empati, dan pengendalian diri.
5	Pembiasaan Datang Tepat Waktu dan Budaya Antre	Kedisiplinan pribadi, kesadaran hukum/aturan, dan sikap saling menghargai.

Tabel 1. Bentuk Pembiasaan Karakter dan Sikap Sosial Terbentuk di SDN 3 Kalijaga Timur

Dalam ranah berbasis kelas, wali kelas IV mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam muatan pembelajaran tematik dan Kurikulum Merdeka melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), seperti diskusi kelompok, simulasi, dan presentasi. Melalui belajar kelompok, siswa dilatih untuk saling mendengarkan pendapat teman, bekerja sama menyelesaikan tugas bersama, dan menghargai perbedaan. Guru juga mengaplikasikan teknik manajemen kelas berbasis penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam bentuk pemberian bintang penghargaan (*reward star*) bagi siswa atau kelompok yang menunjukkan sikap sosial terpuji, seperti membantu teman atau menjaga kebersihan ruang kelas.

Sikap sosial yang berkembang pesat pada diri siswa meliputi peningkatan rasa empati, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, serta kesantunan berbahasa. Siswa yang awalnya terbiasa bersikap individualis atau kurang tertib, perlahan-lahan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok berkat iklim kelas yang inklusif dan suportif.

2. Supporting Factors and Obstacles in Implementation

Proses implementasi pendidikan karakter di SDN 3 Kalijaga Timur tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendorong keberhasilan maupun hambatan yang membatasinya. Berdasarkan analisis data kualitatif, faktor pendukung dan kendala utama disajikan dalam Tabel 2.

Faktor Pendukung Keberhasilan	Kendala dan Hambatan yang Dihadapi
• Komitmen penuh dan konsistensi guru sebagai teladan moral. • Kepemimpinan Kepala Sekolah yang visioner dan mendukung kebijakan karakter. • Sinergi dan komunikasi yang baik dengan	• Inkonsistensi kesadaran sebagian siswa dalam mematuhi aturan secara mandiri. • Pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah dan pola asuh keluarga yang beragam. • Kecenderungan sebagian siswa kembali pasif

orang tua/wali murid.

jika tidak diawasi secara langsung.

- Tersedianya sarana ibadah dan ruang kelas yang mendukung pembiasaan.
- Iklim sekolah yang kondusif dan sarat nilai-nilai kekeluargaan.

- Keterbatasan kontrol guru terhadap aktivitas siswa di luar jam sekolah.
- Adanya pengaruh negatif dari media digital/gadget pada sebagian anak di rumah.

Tabel 2. Matriks Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Pendidikan Karakter

Kendala utama yang ditemukan di lapangan terkait dengan kesadaran internal siswa yang masih fluktuatif. Pada momen-momen tertentu, seperti saat istirahat sekolah, sebagian siswa masih menunjukkan dorongan impulsif untuk membuang bungkus makanan sembarangan atau berlarian secara tidak tertib. Namun demikian, pihak sekolah mengantisipasi hambatan tersebut melalui pendekatan disiplin positif tanpa kekerasan, yaitu berupa teguran ramah yang mendidik, pembimbingan ulang, serta pemberian contoh langsung oleh guru (modelling). Lingkungan di luar sekolah dan pola pembiasaan di rumah juga diakui menjadi variabel penentu. Ketika pola pembiasaan di sekolah tidak didukung oleh pengawasan orang tua di rumah, terjadi dikotomi perilaku pada diri anak.

3. Role of Teachers and School Environment in Habituation of Positive Behavior

Guru memegang peranan sentral sebagai komunikator, fasilitator, sekaligus figur teladan (role model) utama di sekolah dasar. Dalam konteks penanaman sikap sosial, siswa sekolah dasar cenderung menyerap dan meniru tindakan nyata dari pendidiknya dibandingkan sekadar mendengarkan instruksi verbal (Gunawan, 2022). Di SDN 3 Kalijaga Timur, guru hadir lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa, memberikan contoh tutur kata yang santun, serta terlibat langsung bersama siswa dalam kegiatan pembersihan lingkungan sekolah. Tindakan konkrit ini secara bertahap membentuk persepsi moral siswa bahwa nilai-nilai kebaikan merupakan standar perilaku yang wajib dijalankan.

Lingkungan sekolah di SDN 3 Kalijaga Timur juga didesain secara fisik dan sosial untuk mendukung tumbuh kembangnya karakter positif. Lingkungan sekolah yang bersih, ramah, dan tertib menciptakan suasana kondusif yang merangsang siswa untuk bertindak positif. Penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua murid (tripusat pendidikan) direalisasikan melalui komunikasi berkala, buku penghubung, serta pertemuan orang tua guna menyelaraskan pembiasaan karakter di sekolah dengan pengawasan di rumah. Hasil penelitian ini mempertegas pandangan Sutarti (2018) dan Mulyasa (2022) bahwa keberhasilan pembentukan karakter memerlukan pengintegrasian seluruh komponen pendidikan, sarana prasarana, serta dukungan komunitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa kelas IV di SDN 3 Kalijaga Timur telah terlaksana dengan baik melalui tiga pendekatan holistik, yaitu pembiasaan berbasis budaya sekolah, integrasi berbasis kelas/pembelajaran, dan penguatan keteladanan pendidik. Bentuk kegiatan nyata meliputi menyapa dan berjabat tangan, berbaris rapi, berdoa bersama, shalat dhuha, mengaji, piket kelas, gotong royong kebersihan, serta siraman rohani Jumat.
2. Keberhasilan implementasi didukung secara kuat oleh komitmen tingginya para guru, kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif, serta kerja sama dengan pihak orang tua. Kendala utama yang dihadapi meliputi fluktuasi kesadaran mandiri siswa serta pengaruh lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung. Namun, sekolah berhasil meminimalisir kendala ini melalui pendekatan disiplin positif, bimbingan berkala, dan sistem penguatan positif (reward star).
3. Peran keteladanan guru dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif terbukti menjadi akselerator utama dalam membentuk sikap sosial siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati, kebiasaan bekerja sama, kesantunan, serta rasa saling menghargai antar sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Akuba, F. (2023). Sikap Sosial dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-56.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antari, N. N., & Liska, I. W. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Literasi dan Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 112-123.
- Arif, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya dan Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 77-89.
- Basri, H., et al. (2025). *Landasan Pendidikan dan Penguatan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyani, R., et al. (2024). Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria*, 6(1), 34-45.
- Dahnier, D. (2019). Analisis Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan. *Jurnal Edushare*, 8(2), 88-97.
- Fadilah, N., et al. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Fajri, N., & Alfurqan, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 9(2), 101-112.
- Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Manajemen Kelas dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 10(1), 15-28.

- Fandi, A., & Alfian, M. (2017). *Teori dan Pembentukan Sikap Sosial Anak*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Gunawan, I. (2022). *Peran Guru Sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryati, S. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Hasan, M., et al. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herlina, L., et al. (2024). Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Penanaman Nilai Moral. *Jurnal Observasi Pendidikan*, 5(1), 12-22.
- Indartono, S., & Handayani, S. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 500-515.
- Khoiri, M., et al. (2023). *Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Kusumastuti, A., & Khairon, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Semarang.
- Lubis, M., & Karnati, N. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik*, 9(1), 60-72.
- Marlina, S. (2026). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Anak pada Siswa Kelas IV di SDN 3 Kalijaga Timur*. Skripsi. Universitas Hamzanwadi.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, A. H. (2018). *Pengembangan Nilai Moral dan Karakter Anak*. Medan: Perdana Publishing.
- Oktavia, R., & Mulabbiyah, M. (2019). Pengaruh Pembiasaan Terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 130-141.
- Pradana, Y. (2016). *Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusiyono, R., & Apriani, A. (2020). Pembentukan Karakter Sejak Dini Melalui Pembiasaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 10-18.
- Saputra, A., et al. (2023). *Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta Didik*. Jakarta: Kencana.
- Sarnoto, A. Z., & Andini, N. (2017). Faktor-Faktor Pembentuk Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Profesi Pendidik*, 4(1), 32-41.
- Saryono, S., et al. (2018). *Budaya Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa*. Malang: UB Press.
- Septiani, A., & Djuhan, D. (2021). Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Humanitas*, 8(1), 58-70.
- Sofiasyari, I. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suhadisiwi, S. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 1-12.
- Supian, S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(2), 145-156.

- Sutarti, S. (2018). Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Surakarta: Aksara Media.
- Sutrisna, I. G. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(2), 88-99.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Bangsa Menurut UU No. 20 Tahun 2003. Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 20-35.
- Tiara, T., & Sari, M. (2019). Interaksi Sosial dan Sikap Sosial Peserta Didik. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 4(2), 75-85.
- Toron, M. (2024). Integritas dan Moralitas dalam Pendidikan Karakter. Surabaya: Cipta Media.
- Wahyuni, A. (2021). Tujuan dan Strategi Pendidikan Karakter. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Yogyakarta: Deepublish.
- Yufiarti, Y., et al. (2018). Character Building Methods Elementary School Teacher in Jakarta Region. International Journal of Instruction, 11(3), 215-228.
- Yufiarti, Y., et al. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.